

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGARUH METODE BERCEITA MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP
KEMAMPUAN PERBENDAHARAAN KATA SISWA TUNARUNGU KELAS IV
SDLB NEGERI TOMPOKERSAN LUMAJANG**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

ANGGER TIMANSAH
NIM: 10010044011

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2014

Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Perbendaharaan Kata Siswa Tunarungu

Angger Timansah dan Ari Wahyudi

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) Anggertimansah@gmail.com

ABSTRACT

Hearing impairment was a student who had disturbance in hearing function. The main problem of hearing impairment students was ability in speech mastery. Although they had good enough intelligence potency even perhaps upper average however they were less in developing their intelligence function. Hearing impairment students was difficult to understand concept so that it was often found that hearing impairment students had speech mastery pattern deviating from the norm of Indonesian structure. This research had purpose to know the influence of telling story method with a series of picture media toward vocabulary ability to the fourth class of hearing impairment students in SDLB Negeri Tompokersan Lumajang.

The approach used in this research was quantitative and the research kind was sign test with the design "one group pre-test – post-test design". The data collection method used test and documentation, the data analysis technique used statistic non parametric with "willcoxon" formula. The research result around the influence of telling story method with a series of picture media toward vocabulary ability to hearing impairment students was $Z = 2.05 > Z \text{ table} = 1.96$ to significant level 5%. It proved that H_0 was refused and H_a was accepted so that it could be concluded that speech guide program based total communication toward speech ability to hearing impairment students gave significant influence.

Keywords: *Telling story a series of picture media, vocabulary,*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia melakukan tindakan sosial dan manusia tidak lepas dari saling menukar pengalaman, saling berinteraksi, saling menukar dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Di dalam tindakan sosial, terdapat elemen-elemen umum yang sama-sama disetujui dan dipahami oleh sejumlah orang yang merupakan suatu masyarakat untuk menghubungkannya, maka diperlukan komunikasi (Tarigan, 2008).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa individu dapat menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Didalam bahasa, terdapat empat komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Komponen tersebut meliputi keterampilan menyimak, keterampilan

berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain, dan merupakan satu kesatuan. Apabila salah satu keterampilan tersebut tidak dimiliki, maka akan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa seseorang.

Namun dalam masa pertumbuhan, kemampuan berbahasa seseorang mengalami perkembangan yang berbeda-beda, ada yang perkembangannya cepat dan ada pula yang perkembangannya lambat. Keterlambatan dalam berbahasa tersebut menyebabkan individu mengalami hambatan dalam proses belajarnya serta dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, salah satu yang mengalami keterlambatan dalam berbahasa adalah siswa tunarungu.

Somad, & Hernawati (2006) "Istilah tunarungu diambil dari kata "Tuna" dan Rungu". Tuna artinya kurang dan rungu artinya pendengaran. Secara umum pengertian siswa tunarungu adalah siswa yang mengalami gangguan fungsi

pendengaran yang mengakibatkan terhambatnya komunikasi.

Efendi (2006) mengungkapkan bahwa:

Secara pedagogis, seorang siswa dapat dikategorikan berkelainan indra pendengaran atau tunarungu, jika dampak dari disfungsinya organ-organ yang berfungsi sebagai penghantar dan persepsi pendengaran mengakibatkan ia tidak mampu mengikuti program pendidikan siswa normal sehingga memerlukan layanan pendidikan khusus untuk meniti tugas perkembangannya.

Perkembangan siswa tunarungu salah satunya adalah perkembangan dalam berbahasa pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan siswa tunarungu tidak tertinggal dengan siswa normal pada umumnya.

Masalah utama siswa tunarungu adalah kemampuan dalam penguasaan bahasa. Sekalipun mereka mempunyai inteligensi potensial yang cukup baik, bahkan mungkin di atas rata-rata namun mereka kurang mampu dalam mengembangkan fungsi inteligensinya.

Siswa tunarungu sulit memahami konsep, sehingga sering dijumpai siswa tunarungu dengan pola penguasaan bahasa yang menyimpang dari kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia.

Penguasaan bahasa siswa tunarungu dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya perbendaharaan kata yang dimilikinya. Peningkatan perbendaharaan kata dalam menyusun kata atau kalimat menentukan keberhasilan siswa tunarungu dalam berkomunikasi dan dapat memahami informasi yang diperolehnya. Disamping itu, Dhieni (2007) memperkaya perbendaharaan kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan waktu. Kemiskinan bahasa merupakan dampak pengiring dari ketunarunguan, maka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tunarungu salah satunya adalah meningkatkan kemampuan siswa didik dalam berbahasa Indonesia yang lebih baik dan benar sejak di jenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran siswa tunarungu yang paling utama dan terutama adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa ini diperoleh melalui percakapan. Pembelajaran bagi siswa tunarungu berbeda dari pembelajaran yang ada pada umumnya, hal ini dikarenakan siswa tunarungu tidak dapat menerima informasi melalui

pendengarannya dan untuk itu diperlukan adanya visualisasi untuk lebih memudahkan siswa tunarungu menyerap informasi.

Hasil observasi terhadap siswa tunarungu kelas IV di SDLB Negeri Tompokersan Lumajang, menunjukkan bahwa kemampuan perbendaharaan kata dalam mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari aspek berbicaranya dan kemampuan dalam menyusun kata atau kalimat dalam berkomunikasi yaitu, minimnya perbendaharaan kata yang mereka miliki.

Berpijak dari permasalahan tersebut, dibutuhkan metode yang dapat mempermudah siswa tunarungu dalam mempelajari perbendaharaan kata. Dari pengalaman peneliti saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tunarungu merasa senang dan termotivasi untuk belajar jika materi yang diberikan secara visual atau gambar dan disampaikan secara cerita, dan siswa dapat sesuatu yang baru berdasarkan pengalaman belajar dan siswa juga tertarik jika pembelajaran sering diadakan secara visualisasi atau gambar yang menarik dan disampaikan dengan bercerita. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu yaitu mereka mengandalkan penglihatannya untuk memahami lingkungannya, sehingga mereka sering disebut sebagai "siswa visual atau insan pemata". Dengan metode yang tepat akan membantu siswa tunarungu meningkatkan motivasi belajarnya dan siswa juga merasa senang dalam mengikuti pembelajaran perbehendaraan kata. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode bercerita media gambar seri. Menurut Dhieni, (2007) mengungkapkan bahwa "Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada siswa". Selanjutnya, Dhieni., (2007) mengungkapkan bahwa media gambar seri adalah media visual yang terdiri dari dua atau lebih gambar, yang berisi tentang cerita atau kejadian yang berurutan dan berkaitan dari gambar kesatu sampai dengan gambar ke-tiga, ke-empat, dan seterusnya.

Metode bercerita media gambar seri dalam penelitian ini adalah suatu penyampaian materi pembelajaran secara lisan dengan menggunakan media gambar yang dirangkai secara berurutan dan berisi tentang cerita atau kejadian yang berkaitan dari gambar kesatu sampai dengan gambar terakhir. Adapun kelebihan dari metode bercerita media gambar seri yaitu menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman, menumbuhkan

imajinasi, dan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran.

Dunia siswa tentunya tidak lepas dari cerita, bermain dan media karena dengan begitu dapat menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar dan juga bermain menggunakan media, siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dan serta akan mendorong siswa lebih bersemangat untuk belajar perbendaharaan kata dengan konsep metode bercerita media gambar seri, karena Bachri (2005) mengungkapkan bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

Berpijak dari latar belakang tersebut, maka dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Perbendaharaan Kata pada Siswa Tunarungu di SDLB Negeri Tompokersan Lumajang”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah praksperimen dengan bentuk “one group pre test post test design”. Desain ini melibatkan satu kelompok, namun pengukuran atau tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada awal (O1) dan akhir (O2) perlakuan untuk mendapatkan tingkat efektifitas perlakuan X (Anggoro,2007) dan dipresentasikan dengan menggunakan Wilcoxon match pairs test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil pre test 2 kali, post tes 1 kali dan intervans 8 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut:

Data hasil *Pre test* Kemampuan perbendaharaan kata Siswa Tunarungu kelas IV SDLB Negeri Tompokersan Lumajang sebelum diterapkan

Metode bercerita media gambar seri (pre tes)

No	Nama	Ketepatan	Perhatian	Keaktifan	Ketelitian	Jumlah
1	DA	12	10	14	22	58
2	FS	11	14	11	16	52
3	MA	13	11	13	14	51
4	MH	15	16	11	10	52
5	FP	16	10	9	13	48
6	NR	14	12	15	13	54

Hasil *Post test* Kemampuan perbendaharaan kata Siswa Tunarungu kelas IV

SDLB Negeri Tompokersan Lumajang (pos tes)

No	Nama	Ketepatan	Perhatian	Keaktifan	Ketelitian	Jumlah
1	AN	19	17	18	16	70
2	GH	20	19	16	21	76
3	FN	18	21	17	18	74
4	KL	18	20	19	21	78
5	IG	19	18	21	18	76
6	PO	20	21	17	19	77

Rekapitulasi Data Hasil kerja Perubahan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan perbendaharaan kata Siswa Tunarungu SDLB Negeri Tompokersan Lumajang(Pre tes dan pos tes)

Perubahan Tanda Pre Tes dan Pos Tes Hasil kerja Perubahan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan perbendaharaan kata Siswa Tunarungu SDLB Negeri Tompokersan

Nama	Nilai		Beda (O2-O1)	Tanda Jenjang		
	<i>Pretest</i> (O1)	<i>Posttest</i> (O2)		Jenjang	+	-
AL	58	70	+ 12	1,0	1,0	0
DL	52	76	+ 24	4,0	4,0	0
				2,5	2,5	0
DR	51	74	+ 23	5,0	5,0	0
				6,0	6,0	0
UL	52	78	+ 26	2,5	2,5	0
NR	48	76	+ 28			
IB	54	77	+ 23			
Jumlah tanda plus			6		21,0	0

Perhitungan statistik dengan rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis Wilcoxon Match Pairs Test.

Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre test dan post test yang telah di masukkan di dalam tabel kerja perubahan di atas, kemudian Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data kedalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan Wilcoxon match pairs test :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Dengan demikian:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

$$= \frac{0 - 10,5}{4,769} = 2,202$$

Bila taraf kesalahan 5% (p), maka Z tabel = 1,96. Harga z hitung 2,202 ternyata lebih besar (-) tidak diperhitungkan karena harga mutlak), dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan penggunaan metode bercerita bermedia gambar seri terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu SDLB negeri tempokersan lumajang

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita media gambar seri ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita media gambar seri dengan kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu. Pada metode bercerita media gambar seri dapat diketahui hasil penelitian dari pengolahan data yang menggunakan rumus wilcoxon (Sugiono, 2010) dan diperoleh nilai t hitung = 2,202 yang berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode bercerita

bermedia gambar seri dengan kemampuan perbendaharaan kata pada siswa tunarungu kelas IV di SDLB Negeri Tempokersan Lumajang.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh temuan Lestari (2009), bahwa Keterampilan Berbahasa melalui Metode Bercerita dengan Gambar Seri pada Anak Autis di SLB A-C Dharmawanita Sidoarjo dapat berpengaruh terhadap anak autis di SLB A-C Dharmawanita Sidoarjo terutama dalam hal meningkatkan kemampuan keterampilan berbahasa pada anak autis di SLB A-C Dharmawanita Sidoarjo

a) Berbeda dengan pernyataan Satriana (2008), bahwa penggunaan metode bercerita dengan gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca dini terhadap anak Paud ini berpengaruh pada meningkatkan terhadap kemampuan membaca dini serta dengan metode bercerita dengan gambar ini sangat berpengaruh pada minat belajar dan hasilnya anak paud akan tertarik apalagi siswa tahap paud antusias dengan pembelajaran yang disajikan dengan metode bercerita dengan gambar serta meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak.

Lain halnya pernyataan menurut Wati (2007) Penggunaan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Gambar Seri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Kelas B 1 di Taman Kanak-kanak (RA) Al-Huda Kabupaten Kampar, Dapat berpengaruh terhadap meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun kelas B 1 di Taman kanak-kanak Al Huda Kabupaten Kampar. Menurut Erni wati metode bercerita dengan menggunakan gambar seri ini selain meningkatkan antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun kelas B 1 dan membuat siswa tidak cepat bosan karena pembelajaran juga disajikan dengan menarik.

Menurut Winarti (2011) Penerapan dengan media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Al Hidayah 03 Candirejo Blitar, dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Al Hidayah karena menerapkan medianya. Anak merasa senang dalam melaksanakan tugas dari guru. Dengan menerapkan keberanian anak, rasa percaya diri anak berkembang sehingga berdampak pada keberanian anak dalam menceritakan dan mengurutkan isi cerita . Sehingga kemampuan menceritakan dan

mengurutkan isi anak kelompok B TK Al Hidayah 03 Candirejo Blitar serta kualitas proses pembelajaran mengurutkan isi meningkat dengan baik

Sedangkan menurut Mustikhawati (2012) Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B TK PTPN IX Batu Jamus Karanganyar Semester II Tahun Ajaran 2011/2012, dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada Anak Kelompok B TK PTPN IX hal ini disebabkan karena anak-anak merasa senang dan bisa ikut aktif serta metode bercerita mempunyai daya tarik terhadap anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rumus wilcoxon, untuk mengetahui pengaruh metode bercerita bermedia gambar seri terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu SDLB Negeri Tompokersan Lumajang menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan ada peningkatan signifikan dalam kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu SDLB Negeri Tompokersan Lumajang dengan menggunakan metode bercerita bermedia gambar seri. Dalam penelitian ini dibuktikan dari adanya perubahan yang lebih baik dari hasil pretest ke posttest. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan pendekatan yang tepat dapat mempengaruhi kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu.

Data kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu kelas IV di SDLB Negeri Tompokersan Lumajang sebelum dilaksanakan intervensi menggunakan metode bercerita bermedia gambar seri menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perbendaharaan kata yang diajarkan, sehingga dibutuhkan pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah kemampuan perbendaharaan kata siswa.

Metode bercerita bermedia gambar seri merupakan salah satu cara dalam perkembangan kemampuan perbendaharaan kata dan dalam penyampaian materi pembelajaran secara lisan dengan menggunakan media gambar yang dirangkai secara berurutan dan berisi tentang cerita atau kejadian yang berkaitan dari gambar kesatu sampai dengan gambar terakhir. Adapun

kelebihan dari metode bercerita bermedia gambar seri yaitu menumbuhkan motivasi belajar, memudahkan pemahaman, menumbuhkan imajinasi, dan memungkinkan mencapai tujuan pembelajaran.

Mengingat bahwa siswa tunarungu mengalami gangguan dalam berbahasanya yang mempengaruhi kemampuan komunikasinya, sehingga hal ini membawa dampak pada kemampuan perbendaharaan kata pada siswa. Dengan metode bercerita bermedia gambar seri dapat mengoptimalkan kemampuan komunikasinya sehingga dalam perkembangan perbendaharaan kata akan berkembang dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan Metode bercerita bermedia gambar seri terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan Metode bercerita bermedia gambar seri terhadap kemampuan perbendaharaan kata siswa tunarungu SDLB Negeri Tompokersan Lumajang. Hal tersebut terbukti dengan peningkatan kemampuan perbendaharaan kata pada berbagai aspek. Yaitu aspek ketepatan siswa dalam menunjukkan gambar sesuai ujaran guru, perhatian siswa pada pembelajaran, keaktifan siswa dalam menyebutkan nama-nama gambar, ketelitian siswa dalam menulis kembali cerita dari gambar seri dengan benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Metode bercerita media gambar seri terhadap kemampuan perbendaharaan kata, maka disarankan:

1. Kepada guru, Metode bercerita bermedia gambar seri ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif pendekatan pembelajaran di kelas pada kemampuan perbendaharaan kata.
2. Disarankan kepada orang tua untuk dapat menggunakan Metode bercerita bermedia gambar seri sebagai salah satu pendekatan pembelajaran anak dirumah.
3. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian yang terkait pendekatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2004. Perkembangan bahasa. *Journal ilmiah pendidikan anak usia dini*(Online), Vol 2, No.6
(<http://www.paudstaialgazalibone.blogspot.com>, diakses 5 juni 2014).
- Anggoro, 2007. metode penelitian . jakarta:universitas terbuka.
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bachtiar. 2005. Pengembangan kegiatan bercerita. *Teknik dan prosedurnya* (Online), No 021, (<http://www.paudstaialgazalibone.blogspot.com>, diakses tanggal 4 juni 2014)
- Dhieni, N. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Edisi Kesatu. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Dhieni, N. 2007. Metode Pengembangan bahasa, Jakarta, Universitas terbuka (online), No 7, (<http://www.ejournal.upi.ac.id>, diakses tanggal 4 juni 2014)
- Direktorat PLSP.2008. *Bermain*. Jakarta: Depdiknas.
- Efendi, 2006. Anak tunarungu (online) No 9 (<http://ejournal.upi.ac.id>, diakses tanggal 4 juni 2014)
- Halfi, 2012, Meningkatkan Kemampuan Pengoperasionalan Perkalian melalui metode horizontal bagi anak tunarungu, journal anak tunarungu (online) No 11 (<http://ejournal.unp.ac.id>, diakses tanggal 4 juni 2014)
- Lestari, 2009. Pengaruh Keterampilan Berbahasa melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar seri pada anak autis di SLB A-C Dharmawanita. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP Unesa
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustikhawati, 2012. Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B TK PTPN IX Batu Jamus Karanganyar Semester II Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi tidak diterbitkan: Paud FIP UNS.
- Rahman, 2005, pendidikan anak usia dini,perlu stimulasi sejak dini,jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini. Bisnis Indonesia. Direktorat Paud.
- Sadjaah, 2005. *Bina Bicara, Persepsi Bunyi Dan Irama*.Bandung:Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Satriana, 2008. Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita dengan Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini terhadap Anak Paud. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Paud FIP UPI.
- Somad & Hernawati, 2006. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung :DepartemenPendidikandanKebudayaan.
- Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta :Depdikbud RI
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung :Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiono, 2009, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini* (online) No 8 (<http://ejournal.upi.ac.id>, diakses tanggal 4 juni 2014)
- Sujiono, 2009, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT indeks
- Tarigan, 2008. *Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tim Penyusun.2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya:Uni Press UNESA.
- Wati, 2007. Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita dengan menggunakan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa indonesia anak usia 5-6 tahun kelas B1 di Taman kanak-kanak Al Huda kabupaten kampar. Skripsi tidak diterbitkan. Riau: Paud FIP Universitas Negeri Riau

Winarti, 2011. Penerapan media untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B TK Al Hidayah 03 Candirejo Blitar. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Paud FIP Universitas Negeri Malang

